

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendonor darah adalah orang yang memberikan darah secara sukarela untuk maksud dan tujuan transfusi darah bagi orang lain yang membutuhkan. Semua orang bisa menjadi donor darah jika memenuhi syarat yang berlaku. Banyak manfaat dari donor darah ini di antaranya yaitu melindungi jantung dan juga bisa menolong orang yang sangat membutuhkan darah kita. Manfaat lain donor darah adalah menurunkan kadar lipid darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Farahdina (2015), orang yang pernah mendonorkan darah akan memiliki profil lipid yang lebih normal/stabil dibandingkan dengan orang yang belum pernah mendonorkan darah. Begitu juga orang yang merupakan pendonor darah baru, mempunyai kadar profil lipid yang lebih baik dibanding orang yang telah lama tidak mendonorkan darah (Farahdina,2015).

Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam melakukan proses donor darah. Kebutuhan darah di dunia akan semakin mengalami peningkatan di mana tercatat bahwa sebanyak 1 dari 7 pasien yang dirawat di rumah sakit memerlukan donor darah. Tahun 2013 kebutuhan darah di Indonesia adalah sebanyak 4.956.741 kantong namun jumlah yang tersedia hanya sebanyak 2.480.352 kantong (50,47%). Tingginya angka kegagalan donor darah merupakan salah satu penyebab utama belum terpenuhinya kebutuhan darah. Tahun 2017, sebanyak 95,26% dari 21.098 calon pendonor gagal mendonorkan darahnya karena kadar hemoglobin tidak memenuhi syarat.

Hemoglobin adalah protein berpigmen merah yang terdapat dalam sel darah merah. Hemoglobin mengandung zat besi dan memiliki unsur yang sangat penting bagi tubuh seseorang karena berperan dalam pengangkutan oksigen dan karbondiosida (Anamisa, 2015). Salah satu pemeriksaan wajib sebelum menyumbangkan darah adalah pemeriksaan hemoglobin (Flisberg, P dkk 2009 cit Zainuddin, 2015).

Kadar hemoglobin calon pendonor sangat berpengaruh pada calon pendonor maupun calon penerima darah donor. Apabila kadar hemoglobin calon pendonor tidak mencukupi ($<12,5$ gr/dL) namun darah tetap didonorkan, maka hal ini akan membuat pendonor darah mengalami anemia yang semakin akut dan tubuhnya akan terasa lemas. Sedangkan bagi yang menerima darah donor, menerima darah dengan kadar hemoglobin yang tidak mencukupi akan membuat pasien tersebut tidak mengalami proses penyembuhan yang optimal (Setyaningsih dkk., 2018). Penurunan kadar hemoglobin darah juga dapat menyebabkan penurunan kadar oksigen yang didistribusikan ke seluruh tubuh sehingga dapat menimbulkan berbagai keluhan yaitu sindrom anemia (Permenkes, 2014).

Berdasarkan wawancara dengan petugas saat studi pendahuluan di UTD PMI Kabupaten Gunung Kidul, didapatkan data masih sering terjadi gagal donor akibat kadar hemoglobin yang rendah. Tingginya angka kegagalan donor berpengaruh terhadap jumlah stok darah yang dihasilkan suatu UTD. Penelitian ini belum pernah dilakukan di UTD PMI Gunung Kidul, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kegagalan Mendonorkan Darah Akibat Kadar Hemoglobin Rendah di UTD PMI Gunung Kidul Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu berapa banyak kegagalan donor darah akibat kadar hemoglobin rendah di UTD PMI Gunung Kidul Tahun 2019?

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kegagalan donor darah akibat kadar hemoglobin rendah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah pendonor yang gagal seleksi karena Hb rendah.
- b. Mengetahui karakteristik pendonor yang gagal seleksi.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoretis

Berguna untuk pengembangan keilmuan pelayanan darah khususnya dalam proses seleksi pendonor dan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ditetapkan untuk kriteria penerimaan calon pendonor dalam seleksi pemeriksaan kadar hemoglobin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam proses seleksi donor khususnya pada tahap pemeriksaan kadar hemoglobin pada pendonor.

b. Bagi PMI

Hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran kegagalan donor darah akibat kadar hemoglobin rendah dan dapat memahami hal-hal yang dapat menyebabkan hemoglobin rendah pada calon pendonor, dapat meningkatkan jumlah pendonor dengan memberikan solusi untuk mengatasi terjadinya kadar hemoglobin rendah pada calon pendonor.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rini Indah Setyaningsih,dkk (2018)	Hubungan asupan protein, zat besi, vitamin C, fitat, dan tanin terhadap kadar hemoglobin calon pendonor darah laki-laki (Studi di Unit Donor Darah PMI Kota Semarang)	Kadar hemoglobin calon pendonor darah	Menggunakan perbandingan berdasarkan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan
2	Muhammad Imam Susanto.,(2019)	Gambaran kadar hemoglobin pra dan pasca donor darah pada wanita produktif di UTD PMI Kota Madiun	Gambaran kadar hemoglobin	-Jenis kelamin (pada wanita dan laki-laki) -Status pendonor (umum dan sukarela)
3	Danik Riawati,dkk. (2019).	Kadar Haemoglobin Berdasarkan Status Gizi Calon Pendonor	Kadar haemoglobin	Status gizi pada calon pendonor